

**UPAYA KEPOLISIAN DALAM MENANGANI PERDAGANGAN
MINUMAN BERALKOHOL JENIS TUAK SECARA *ILEGAL* DI
WILAYAH HUKUM KOTA TANJUNGPINANG**

**By :
RETSY FEBINIA AFRIGESTI
NIM.180574201044**

Abstrak

Banyaknya penjual tuak dengan jumlah 36 warung di Kota Tanjungpinang menjadi keresahan bagi masyarakat dan tentunya menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh aparat penegak hukum khususnya kepolisian. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk perdagangan *illegal* yang dilakukan oleh para penjual dan juga mengetahui upaya kepolisian dalam menangani perdagangan minuman beralkohol jenis tuak di kota Tanjungpinang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah normatif empiris yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengkajian terhadap Undang-Undang yang dikolaborasikan dengan mengidentifikasi hukum serta menganalisa pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan dan sosiologi hukum. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Harga tuak pasaran yang diperjual belikan ialah dari Rp. 8.000.00 perbotol atau Rp. 10.000.00 perliter diambil dari bandar dengan harga Rp. 6.000.00 per botol, dengan waktu membuka warung dimulai dari jam 14:00- 02:00 WIB, kemudian para penjual tuak tersebut sama sekali tidak pernah dirazia oleh pihak kepolisian, dan tentunya mereka secara sadar melakukan transaksi jual beli meskipun kerap kali mendapat teguran dari masyarakat karna selalu riuh atau berisik bahkan sampai dengan pada pertengkaran, masyarakat juga enggan untuk melaporkan ke kepolisian dengan alasan tidak akan ditindaklanjuti oleh kepolisian. Kemudian terkait dengan upaya kepolisian Tanjungpinang belum mengupayakan apapun terhadap kasus perdagangan *illegal* mulai dari menerima laporan, melakukan penyelidikan, melakukan penyidikan dan sampai pada tahap penyerahan berkas ke kejaksaan juga belum terlaksana dari hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepolisian belum melakukan upaya apapun dalam perdagangan *illegal* minuman beralkohol jenis tuak di wilayah hukum Tanjungpinang.

Kata Kunci :Minuman Beralkohol, Tuak, Kepolisian

***POLICE EFFORTS IN ADDRESSING THE ILEGAL TRADE OF
ALCOHOLIC BEVERAGES IN THE JURISDICTION OF
TANJUNGPINANG CITY***

**By:
RETSY FEBINIA AFRIGESTI
NIM.180574201044**

Abstract

The large number of palm wine sellers with a total of 36 stalls in Tanjungpinang City is a concern for the community and of course it is something that law enforcement officials, especially the police, need to pay attention to. The purpose of this research is to find out the forms of illegal trading carried out by sellers and also to find out the efforts of the police in dealing with the trade of alcoholic beverages in the type of palm wine in the city of Tanjungpinang. The research method used in this study is empirical normative, namely research conducted by means of studying the Collaborative Act by identifying laws and analyzing implementation using statutory approaches and legal sociology. The results of this study indicate that the market price of palm wine traded is from Rp. 8,000.00 per bottle or Rp. 10,000.00 per liter taken from the dealer at a price of Rp. 6,000.00 per bottle, with shop opening hours starting from 2:00 p.m. to 2:00 p.m. WIB, then the wine sellers have never been raided by the police, and of course they are consciously carrying out buying and selling transactions even though they often receive warnings from the community because it is always boisterous or noisy even to the point of arguing, the community is also reluctant to report it to the police on the grounds that it will not be followed up by the police. Then related to the efforts of the Tanjungpinang police have not made any effort on illegal trade cases starting from receiving reports, carrying out investigations, carrying out investigations and up to the stage of submitting files to the prosecutor's office which has also not been carried out, from this it can be concluded that the police have not made any efforts in the illegal trade of drinks alcoholic wine type in the jurisdiction of Tanjungpinang.

Keywords: Alcoholic Beverages, Tuak, Police